

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru dalam suatu pendidikan berperan penting untuk mencerdaskan peserta didiknya. Disamping ia berfigur bagi manusia, guru juga sangat berperan penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Karena masyarakat yakin bahwa ditangan gurulah peserta didik memiliki kepribadian yang mulia. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab besar bagi kelangsungan hidup peserta didiknya. Guru yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam belajar tentu akan mengantarkan mereka pada suatu keberhasilan. Meskipun ada yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam diri seseorang dan terkadang sukar untuk di amati secara langsung, namun tidak hanya terfokus pada makna itu saja tetapi karena sejatinya belajar itu memiliki banyak arti. Dan guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan tersebut.

pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Dalam suatu proses pembelajaran ditemukan beberapa dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam belajarnya. Hal ini belum diketahui secara pasti penyebab yang menjadikan peserta didik itu mengalami kesulitan. Namun sebagai guru pendidik yang profesional, guru harus rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua, diantaranya mengenai faktor penyebab dari munculnya kesulitan-kesulitan belajar. Satu diantaranya yaitu kurangnya motivasi yang dapat peserta didik. baik dari orang tua maupun diri sendiri.

¹ Achjar Chalil dan Huda Latuconsina, 2008

misalnya tidur saat pembelajaran berlangsung, bolos sekolah, ramai dikelas/tidak memperhatikan saat guru menerangkan saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Kesulitan belajar murid menjadi sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran yang mana dia tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik seperti murid lainnya. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimiliki tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar karena prestasi belajar yang diperoleh rendah². Berkaitan dengan pembelajaran fiqih kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang di hadapi murid, sehingga mereka tidak bisa mengeluarkan kemampuannya secara maksimal untuk mengatasi materi pelajaran fiqih secara keterampilan yang di kuasainya.

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang wajib, bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, menjadikannya dasar pandangan hidup melalui beberapa kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, pengamatan, dan pembiasaan kehidupan sehari-hari. Selain itu materi fiqih memberikan kontribusi yang berpengaruh kepada murid, menghayati nilai-nilai kearifan berguna untuk melatih pemahaman peserta didik.

Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pendidikan agama memiliki peran sentral, yakni peran yang utama dalam tujuan pendidikan secara universal, maka upaya guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik. Seperti yang terjadi di MTs tarbiyatul ulum yang terletak di dsn bendungan ds banjarejo kec kedungpring kab lamongan itu memiliki jumlah peserta didik yang lumayan didesa tersebut. Dari jumlah peserta itu terdapat beberapa kesulitan yang di alami oleh mereka, di

² *Adi Sifa Muhammad, Analisis Kesulitan Belajar siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali, Jurnal Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019, h. 212.*

antaranya permasalahan pada mata fikh, seperti minimnya kemampuan mereka terkadang menunjukkan sikap-sikap yang tidak islami dan sulit pengubahannya. Misalnya seringkali terdengar ucapan-ucapan kotor, tidak menghormati orang tua, berani membantah guru, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo, peneliti menemukan banyak faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan dari berbagai sumber, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikh dan guru bk mengenai kesulitan belajar siswa apa saja yang di alami oleh siswa. Peneliti menemukan kesulitan belajar siswa misalnya mengalami gangguan dalam masalah mengingat dan berfikir siswa sulit untuk menghafal dan menulis, dan di buktikan dg pencapaian hasil belajar yang rendah. siswa yang kurang mampu dalam melafalkan ayat-ayat yang ada dalam pembelajaran fikh, selain itu pembelajaran menekankan pada hafalan-hafalan sehingga ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam hal tersebut. Tidak semua siswa mampu belajar ilmu fikh dengan baik, akan tetapi mereka mengalami kesulitan ketika belajar ilmu fikh baik dalam hal menulis arab, membaca, menghafalkan serta memahaminya. atau yang di tunjukkan dengan hasil belajar yang rendah untuk mempelajari materi pembelajaran fikh. Faktor lain yang bersumber dari siswa misalnya dari siswa itu sendiri seperti malas untuk belajar, motivasi dan kemauan yang kurang, dan konsentrasi yang rendah serta metode belajar yang kurang tepat, maupun kurangnya sumber atau bahan yang diperlukan. Kurangnya sarana untuk guru dalam mempraktekkan langsung materi yang akan di ajarkan. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif, karena prasarana dan peserta didik tidak mencermati apa yang disampaikan guru. Media pembelajaran termasuk bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat berdampak positif jika disiapkan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain memudahkan guru untuk

menyampaikan materi, media dan alat bantu pembelajaran juga menjadikan peserta didik lebih fokus dan antusias dalam belajar. Rumah maupun di masyarakat juga ikut andil terhadap bagian dari penyebab kesulitan belajar siswa dalam belajar fikih tersebut, untuk itu guru sebagai pembina dan fasilitator belajar sangat berperan dalam menanggulangi kasus kesulitan belajar yang dialami siswa. Kecermatan dan kebijaksanaan guru menjadi penting agar pembelajaran fikih dapat terlaksana dan tercapai dengan baik melalui hambatan-hambatan yang di alami siswa dalam belajar.

Faktor lain yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar adalah guru masih terpaku pada LKS (Lembar kerja siswa) sehingga metode pembelajaran yang digunakan masih angat monoton. Hal demikian, berimbas pada kurangnya kemauan siswa atau motivasi belajar fiqih yang rendah sehingga kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran fiqih pada kehidupan sehari-hari menjadi lemah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Diagnostik kesulitan belajar pada materi fikih diMTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan belajar yang di hadapi siswa pada materi Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kesulitan belajar siswa pada mata materi fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang di hadapi siswa pada materi fikih kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kesulitan belajar siswa pada materi fikih kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi fikih kelas VIII di MTs Tarbiyatul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang ada di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada materi fiqih. Sebagaimana tujuan penelitian, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, mengenai kesulitan belajar fiqih dan mengatasi kesulitan dalam belajar.

- b. Manfaat bagi almamater

Dari hasil penelitian ini semoga nantinya dapat bermanfaat kita khususnya mahasiswa IAIN Kediri khususnya bagi fakultas tarbiyah serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini menjadi rujukan dan meningkatkan penelitian dengan topik yang relevan

2. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan memperluas pemikiran dalam konteks keagamaan, terutama pada diagnostik kesulitan belajar materi fikih. Serta dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Adapun manfaatnya:

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menentukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang kesulitan belajar fiqih dan sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam meningkatkan kompetensinya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran fiqih dan kemampuan para pendidik dengan meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan nantinya sebagai ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan yang menambah pengetahuan peneliti

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembang perencanaan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan artikulasi, maka peneliti perlu untuk menjelaskan arti istilah-istilah yang dipakai dalam judul, dengan definisi sebagai berikut:

1. Pengertian Diagnostik

Diagnostik merupakan jenis tes yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian ini jenis tes yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan *four thier test* yaitu dengan membagikan soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan siswa.³

2. Pengertian Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh peserta didik. Peneliti menemukan banyak faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan dari berbagai sumber, misalnya siswa yang kurang mampu dalam melafalkan ayat-ayat yang ada dalam pembelajaran fiqih, selain itu pembelajaran menekankan pada hafalan-hafalan sehingga ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam hal tersebut. Tidak semua siswa mampu belajar ilmu fiqih dengan baik, akan tetapi mereka mengalami kesulitan ketika belajar ilmu fiqih baik

³ Abin, S.M. 2002. *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 307

dalam hal menulis arab, membaca, menghafalkan serta memahaminya. atau yang di tunjukkan dengan hasil belajar yang rendah untuk mempelajari materi pembelajaran fiqih. Faktor lain yang bersumber dari siswa misalnya dari siswa itu sendiri seperti malas untuk belajar, motivasi dan kemauan yang kurang, dan konsentrasi yang rendah serta metode belajar yang kurang tepat, maupun kurangnya sumber atau bahan yang diperlukan. Kurangnya sarana untuk guru dalam mempraktekkan langsung materi yang akan di ajarkan. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif. misalnya dari siswa itu sendiri seperti malas untuk belajar, motivasi, kemauan, dan konsentrasi yang rendah serta metode belajar maupun kurangnya sumber atau bahan yang diperlukan. Kurangnya sarana untuk guru dalam mempraktekkan langsung materi yang akan di ajarkan. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif, karena prasarana dan peserta didik tidak mencermati apa yang disampaikan guru.⁴

3. Materi Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pembelajaran⁵ Kata fiqih berasal dari kata fuqoha yang artinya “memahami”⁶ sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqoha dalam menerapkan syariat islam sesuai kebutuhan masyarakat⁷

F. Penelitian terdahulu

Dalam tinjauan literatur setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa proposal penelitian yang berhubungan dengan proposal, peneliti menemukan

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, h.13

⁵ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h. 21

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung,1990), h. 321

⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

proposal yang hampir sama. Sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh M. Ilham Nasution, jurusan tarbiyah uin sulthan thaha syarifudin jambi 2018, hasil dari penelitian ini adalah lemahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Masih adanya daya serap siswa yang memiliki daya serap yang lemah terhadap materi pelajaran, dan keadaan ekonomi keluarga mayoritas siswa yang bersekolah di MTs Al-hidayah Talang bakung kota jambi tergolong memiliki ekonomi yang rendah atau berasal dari keluarga yang kurang mampu⁸

Hasil penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat perbedaan, penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah diagnostik kesulitan belajar pada pelajaran PAI, namun yang menjadi berbeda dengan penelitian tersebut yaitu diagnostik kesulitan belajar pelajaran PAI materi fiqih. Persamaannya yaitu peserta didik sama-sama memiliki kesulitan belajar.

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Urfani Rahman dkk. menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, di antaranya minat, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan mengolah bahan ajar sebagai faktor internal, disamping orang tua, suasana rumah, ekonomi keluarga dan lingkungan sosial sebagai faktor eksternal yang dapat diatasi dengan menggunakan diagram dan menggambarkan konsep-konsep matematika serta menggunakan kertas grafik dan latihan berulang-ulang.⁹

Perbedaan secara umum penelitian ini terhadap penelitian lain yang telah dilaksanakan yaitu terletak pada tempat penelitian, dan hal lain yang

⁸ M. Ilham Nasution, "upaya guru mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah al-hidayah talang bakung kota jambi," skripsi pada uin sulthan thaha 2018.

⁹ Ulfiani Rahman, dkk, "Kesulitan Belajar (Kasus pada Peserta Didik MI Madani Paopao Gowa)", *Auladuna*1, no. 2 (2014), h. 228.

membedakan yaitu Kurangnya sarana untuk guru dalam mempraktekkan langsung materi yang akan di ajarkan. Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif. Persamaanya yaitu sama-sama memiliki kesulitan dalam belajar.

3. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh nazairah, mahasiswa UIN Syarif hidayatullah, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih jarak jauh, guru agama. Hasil penelitian menunjukkan tentang pendidikan, atau upaya guru dalam mengatasi : 1. Memperkirakan kemampuan bantuan letak kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca lafadz niat sholat fardhu 2. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi memahami suatu pelajaran 3. Tidak lanjut kegiatan ini melakukan pengajaran atau membantu siswa yang mengalami
4. kesulitan belajar analisis belajar siswa pada masa PJJ mata pelajaran fiqih diMTs Negeri 26 jakarta pada skripsi ini adalah kualitatif korelasional dengan teknik, wawancara, observasi, dokumentasi¹⁰

Hasil Penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaanya, perbedaannya yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih saat jarak jauh. Persamaannya yaitu sama-sama memiliki kesamaan pada siswa yaitu kesulitan belajar.

5. Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh supriadi mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an, ada kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika

¹⁰ Nazairah, ³Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa (PJJ) Mata Pelajaran Fiqih Di Mtsn 29 Jakarta, (Skripsi, Fitk Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), Hlm. lx

menyambung huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurang perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal pergaulan¹¹.

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar.

6. Ke lima, penelitian yang dilakukan oleh sihatul hayat jurusan tarbiyah uin sunan ampel 2021. Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh peserta didik, apalagi pada saat sekarang ini sistem pembelajaran dilakukan secara daring jadi semakin sulit peserta didik untuk mengetahui tanggal, nama dan peristiwa sejarah penting lainnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.¹²

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar daring pada mata pelajaran SKI. Persamaanya adalah sama-sama anak tersebut memiliki berkesulitan belajar.

¹¹ Supriadi, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Memabaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA N 1 Pinrang, Jurnal Pendidikan, Vol. 19, No. 1 April 2021, h. 21. Diakses pada situs <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4237>.*

¹² Sihatul hayat, "Kesulitan belajar daring siswa kelas x Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di man kota surabaya. Pembelajaran daring", skripsi pada Uin sunan ampel 2021.